

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Rancangan Penelitian.**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>1</sup>

Lexy J Moleong juga berpendapat penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011) hlm. 6

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell sebagai mana dikutip oleh Imam Gunawan penelitian dengan jenis metode studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang melakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam menggunakan berbagai macam sumber data.<sup>3</sup> Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang bertujuan menjawab fokus pertanyaan bagaimana dan mengapa terhadap sesuatu yang diteliti. Melalui pertanyaan peneliti yang menggunakan bagaimana substansi mendasar yang terkandung didalam kasus yang diteliti dapat digali dengan mendalam menggunakan pendekatan studi kasus.

Berdasarkan pendapat Yin, VanWynsberghe dan Khan, dan Creswell karakteristik penelitian studi kasus yaitu: <sup>4</sup>

1. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus
2. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer
3. Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya
4. Menggunakan berbagai sumber

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 6.

<sup>3</sup> Imam Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik* ( Jakarta: Sinar Grafika Offset 2016) hlm. 114

<sup>4</sup> Ibid hlm. 125

## 5. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pengajaran Metode *Bilingual* pada Perkembangan Bahasa Inggris anak usia 3-4tahun (Studi kasus di kelas kelompok bermain *HappyFeet* Tulungagung)” . Secara khusus, penelitian studi kasus memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian kualitatif yang lain. Kekhususan penelitian studi kasus adalah cara pandang peneliti dalam objek yang diteliti. Dari cara pandang yang berbeda ini, menimbulkan kebutuhan metode penelitian yang khusus, yang berbeda dengan jenis penelitian kualitatif yang lain. Hal tersebut membantu peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan data untuk menjawab fokus penelitian yang dilakukan di kelas kelompok bermain *HappyFeet* Tulungagung.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, karena peneliti tidak menguji suatu hipotesis tertentu akan tetapi peneliti memaparkan data yang dilakukan dari observasi, wawancara ,ataupun yang telah didokumentasikan oleh peneliti. Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pengajaran *Bilingual* Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris anak usia 3-4 Tahun (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan *HappyFeet* Tulungagung)” peneliti melakukan penggambaran berupa narasi yang menggambarkan bagaimana keadaan, situasi dan kondisi saat peneliti berada di lapangan saat pengambilan data penelitian.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang dikutip oleh Imam, peneliti memilih kualitatif serta pendekatan studi kasus karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus peneliti dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam mengenai subjek penelitian yaitu metode bilingual yang telah diterapkan pada kelas kelompok bermain *HappyFeet* Tulungagung. Dengan mendeskripsikan berupa narasi yang tidak bisa diwakilkan dengan angka-angka statistik maupun melalui penemuan media bahan ajar baru. Jenis penelitian studi kasus cocok digunakan dalam penelitian ini karena jenis penelitian studi kasus digunakan sebagai jenis penelitian yang menggunakan cara-cara sistematis mengenai objek penelitian dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, dan pelaporan hasil penelitiannya.

Melalui penelitian kualitatif studi kasus di sekolah *HappyFeet* peneliti berharap dapat menjabarkan bagaimana langkah-langkah penerapan metode *Bilingual* terhadap kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun di kelas kelompok bermain *HappyFeet* Tulungagung. Peneliti juga akan mendeskripsikan bagaimana perkembangan bahasa yang ada di lembaga pendidikan *HappyFeet* serta faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi pembelajaran penerapan metode *Bilingual* di lembaga pendidikan *HappyFeet*. Hasil penelitian tersebut akan di deskripsikan dalam tahap selanjutnya dalam bab hasil penelitian.

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin peneliti harus terjun ke lapangan. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting. Peneliti merupakan instrumen dan kunci utama dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara dua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di sekolah *HappyFeet* Kampung dalem Tulungagung dikelas Kelompok bermain atau biasa di sebut *Play group*. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai perkembangan *Bilingual*, metode pengajaran *Bilingual* serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *Bilingual* di sekolah tersebut.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 222.

Kehadiran peneliti di lembaga pendidikan *HappyFeet* dijadwalkan sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh sekolah. Karena setiap satu bulan sekali bahkan dua kali lembaga pendidikan *HappyFeet* melakukan kegiatan outing. Kegiatan outing yang dilakukan *HappyFeet* berdasarkan tema yang ada. Sesuai dengan tema yang dicapai contohnya apabila tema hewan kegiatan outing dilakukan dikebun binatang Surabaya, apabila profesi kegiatan outing dilaksanakan di Kantor polisi atau di radio. Kehadiran peneliti sangat penting dan berlangsung mulai pukul 07.00 hingga 11.00 setiap hari senin hingga jumat. Pada hari sabtu tidak dianjurkan untuk melakukan penelitian dikarenakan sabtu adalah kegiatan ekstrakurikuler yaitu modeling, menyanyi dan menari.

### **C. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti di sekolah *HappyFeet* Jalan Panglima Sudirman II Nomer 3 Kelurahan Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulugagung. Lembaga pendidikan *HappyFeet* terletak di tengah kabupaten Tulungagung, Lokasi penelitian dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan *HappyFeet* merupakan lembaga pendidikan satu-satunya yang menggunakan metode *Bilingual*. Pada era globalisasi seperti sekarang ini pengoperasian mesin atau gadget menggunakan bahasa inggris dan sekolah sekolah *HappyFeet* merupakan sekolah berbasis *Bilingual* yang ada di Tulungagung. Sehingga peneliti

melakukan penelitian di sekolah *HappyFeet* untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode pengajaran *Bilingual* pada kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak didik kelas kelompok bermain sekolah *HappyFeet* Tulungagung. Lokasi penelitian dilakukan didalam sekolah ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, serta dilakukan di lingkungan sekolah dimana peneliti mengumpulkan data melalui interaksi anak didik ketika menggunakan *Bilingual*. Lokasi penelitian didalam kelas atau dilingkungan sekolah sangat efektif karena data yang dikumpulkan sangat murni berdasarkan yang terjadi pada anak. Penelitian ini dilakukan dengan alasan, guna untuk mengumpulkan data tentang penerapan pengajaran metode *Bilingual* terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun.

#### **D. Sumber Data.**

Menurut Lofland yang dikutip dari Lexy Moleong yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.

berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>6</sup>

#### 1. Kata-Kata dan Tindakan

Dalam point ini peneliti menggunakan wawancara serta tindakan dokumentasi dalam pengambilan sumber data selama melakukan penelitian di sekolah *HappyFeet* Tulungagung. Selama melakukan proses observasi peneliti membuat pedoman observasi serta pembuatan pedoman wawancara guna melakukan wawancara yang ada dalam fokus penelitian. Sasaran wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian ialah kepala sekolah, guru kelas kelompok bermain, peserta didik yang bersangkutan, serta wali murid. Wawancara di lakukan di lingkungan sekolah *HappyFeet* diruang guru, ruang kelas juga di halaman sekolah.

#### 2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis didapat dari papan struktur organisasi yang berada dalam ruang guru. Selain papan organisasi sumber tertulis juga didapatkan dari buku lembar kerja anak dan RPPH yang didapatkan peneliti. Serta hasil karya yang dibuat oleh anak yang berasal dari kegiatan inti saat peneliti berada di lapangan.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 157.



## E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>7</sup> Maka dari itu teknik pengumpulan data merupakan salah satu instrument penting dalam penelitian. Dimana teknik pengumpulan data merupakan bahan pokok inti dari sebuah penelitian. Tanpa adanya pengumpulan data sebuah penelitian tidak bisa berjalan dalam hal pengumpulan informasi berdasarkan fokus penelitian yang akan di teliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Lembar Pengamatan (observasi)

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip dari Andi Prastowo menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>8</sup> Tindakan observasi dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 minggu untuk mengumpulkan data, penjadwalan observasi diberikan oleh kepala sekolah *HappyFeet*. Kegiatan observasi berlangsung dikelas kelompok bermain dalam kegiatan observasi peneliti mencatat hal-

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 224.

<sup>8</sup> Andi prastowo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012) hlm. 220

hal penting yang ada dilapangan. Catatan yang diambil dari penelitian digunakan sebagai pengingat agar peneliti tidak melupakan hal yang terjadi saat kegiatan observasi.

Sedangkan observasi dapat pula dibedakan pula berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non-observation*).<sup>9</sup> Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peniliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Dalam kegiatan partisipan peneliti melakukan observasi dan menjadi bagian dalam kelas tersebut, dalam waktu tertentu pendidik *HappyFeet* memberi waktu peneliti untuk menjadi guru pendamping didalam kelas kelompok bermain. Sedangkan observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik. Peneliti banyak menggunakan waktu observasi sebagai peneliti non-partisipan karena menurut peneliti dengan menggunakan observasi non-partisipan kegiatan natural antara pendidik serta peserta didik lebih natural. Saat melakukan observasi sebagai nonpartisipan peneliti melihat dari ruang lain pembelajaran bisa di depan kelas, luar kelas ataupun dari balik jendela kelas.

---

<sup>9</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm.39

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli diatas peneliti melakukan observasi atau turun kelapangan sebagaimana mengambil sumber data yang kemudian di narasikan sebagai hasil penelitian. Observasi dilakukan 14 hari dengan waktu yang berbeda sesuai dengan anjuran kepala sekolah *HappyFeet*. Observasi dilakukan berdasarkan kebutuhan peneliti mengkaji data lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Sebagaimana pendapat menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh lexy terdapat enam teknik pengamatan observasi peneliti yang telah digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian yang dilakukan di sekolah *HappyFeet* Tulungagung. Dari keenam teknik pengamatan tersebut sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data data yang dicari pada saat observasi berlangsung.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan metode ini karena peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri kejadian yang terjadi di lapangan, yaitu di Kelompok bermain sekolah *HappyFeet* Tulungagung dimana peneliti melakukan penelitian berdasarkan metode pembelajaran *Bilingual* di sekolah tersebut sebagai acuannya. Hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan observasi, yaitu: Hal-hal yang hendak diamati, bagaimana mencatat pengamatan, alat bantu pengamatan, dan bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diamati. Hal-hal tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya dalam observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>10</sup> Pada percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu guru kelas dan juga kepala sekolah pendidik lembaga, walimurid dan peserta didik *HappyFeet* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Pertanyaan yang di buat oleh peneliti sebelumnya telah disusun dalam lampiran pedoman wawancara. Pedoman wawancara memuat pertanyaan yang akan dilakukan kepada narasumber. Kemudian setelah kegiatan wawancara telah dilakukan peneliti menuliskannya dalam data transkrip wawancara yaitu isi dari inti percakapan yang dilakukan saat wawancara bersama narasumber.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data secara lisan dari guru kelas, kepala sekolah dan anak-anak serta wali murid kelompok bermain *HappyFeet* Tulungagung serta data lisan dari orang tua murid. Hal yang perlu diperhatikan saat melakukan wawancara, yaitu: memberi tahu informan hakikat penelitian dan pentingnya kerja sama mereka dengan peneliti, menghargai informan atas kerja samanya, memperoleh informasi dan data yang diinginkannya. Sebelum melakukan penelitian peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh narasumber. Peneliti melakukan wawancara dan

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Rosdakarya,2014) hal.

menanyakan hal-hal yang ada pada fokus penelitian yaitu penerapan metode *Bilingual*, cara pengajaran *Bilingual* serta faktor penerapan *Bilingual* di sekolah *HappyFeet* Tulungagung. Hasil wawancara tersebut di dokumentasikan menggunakan recorder yang ada pada handphone peneliti untuk dijabarkan di hasil penelitian.

### 3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip akta ijasah, raport, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>11</sup>

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran penggunaan metode *Bilingual*. Dokumentasi dilakukan pada saat observasi melalui pengambilan foto, hal ini dilakukan sebagai bukti kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap perkembangan bahasa anak didik. Dokumentasi juga digunakan sebagai alat penguat dari deskripsi yang diberikan dalam hasil penelitian. Dokumentasi berupa foto juga berfungsi sebagai bukti

---

<sup>11</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Prespektif rancangan penelitian*(Jogyakarta: Ar-ruzz media 2012) hlm.226

fisik yang nyata bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan mengetahui proses kegiatan belajar mengajar di sekolah *HappyFeet* Tulungagung. Selain dokumentasi foto peneliti juga mendokumentasikan wawancara yang dilakukan kepada narasumber kemudian di record melalui handphone peneliti.

#### **F. Teknik Analisis Data.**

Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup> dalam penelitian kualitatif proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah tertulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Reduksi Data.**

Menurut Lexy J. Meleong, reduksi data yang dilakukan yaitu identifikasi satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008) hlm. 248

Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Yaitu memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.<sup>13</sup>

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti melakukan reduksi data saat pengambilan data penelitian diantaranya ialah merangkum apa saja yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dari mulai berangkat, SOP awal masuk kelas, kegiatan inti, hingga SOP pulang. Melakukan penelitian didalam kelas hingga wawancara sederhana dengan peserta didik secara langsung untuk mendapatkan bagian terkecil yang diteliti contohnya faktor yang berpengaruh terhadap penerapan pembelajaran *Bilingual*. Dalam penelitian peneliti mendapatkan data dari wawancara langsung kepada peserta didik.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Emzir, data display atau data model yaitu suatu kesimpulan

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 288

informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>14</sup>

Dalam penyajian data peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang didapat selama observasi yang meliputi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi-dokumentasi yang telah di dapat dari lapangan. Hasil penelitian dalam penyajian data ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi. Dalam pendeskripsian tersebut peneliti akan memaparkan data sejelas mungkin entah itu dari sisi suasana, percakapan, dan perlakuan murni yang didapat saat observasi. Penarasian data secara natural diharapkan dapat membuat penelitian yang berjudul “Penerapan metode Pengajaran *Bilingual* pada Kemampuan Berbahasa anak usia 3-4tahun di sekolah *HappyFeet* Tulungagung” dapat mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiono, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Namun, kesimpulan akan kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.<sup>15</sup> Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana,

---

<sup>14</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian kualitatif: Analis data* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) hlm. 131

<sup>15</sup> Andi Prastowo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hlm. 248-249



makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiono penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara belum menjadi akhir dan bisa juga berubah sewaktu-waktu. Akan tetapi hasil tersebut dapat kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan tidak berubah (titik jenuh). Sebagaimana yang diketahui bahwa penelitian kualitatif peneliti akan melakukan observasi hingga titik jenuh yaitu dengan pernyataan yang berulang-ulang dan menghasilkan jawaban yang sama dan tidak berubah.

Untuk mendapat penarikan kesimpulan peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Kemudian peneliti menjabarkan dalam bab selanjutnya yaitu bab pembahasan. Setelah hasil penelitian dideskripsikan dalam bab pembahasan kemudian peneliti menggabungkan hasil penelitian dengan ground teory. Penelitian selama *HappyFeet* dilakukan dengan terfokus pada fokus penelitian yaitu langkah pembelajaran penerapan metode *Bilingual*, perkembangan bahasa di sekolah *HappyFeet*, faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Bilingual*

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka peneliti dan informan menggunakan teknik :

### **1. Perpanjangan Keabsahan.**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menyerahkan surat permohonan penelitian. Surat permohonan penelitian dibuat dan di sahkan oleh dekan fakultas yang dan terdapat keterangan bahwa pihak rektor mengetahui. Kemudian surat permohonan izin penelitian tersebut dikirim kepada lembaga yang bersangkutan. Hal tersebut, agar dalam melakukan sebuah penelitian mendapatkan tanggapan yang baik selama proses pengambilan data penelitian dari awal hingga akhir penelitian.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini membeberkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan observasi. Pembeberan data dalam triangulasi tersebut di buktikan melalui dokumentasi yang di dapat oleh peneliti pada saat melakukan proses

penelitian. Data-data yang akan dibebaskan ialah hasil wawancara yang telah di record dan hasil hasil dokumentasi berupa foto kegiatan anak didik pada saat observasi berlangsung. Beberapa data-data tersebut digunakan guna membuktikan bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Kemudian data-data tersebut akan diuji kebenarannya menurut beberapa sudut pandang penguji.

## **H. Tahap-tahap Penelitian.**

### **1. Pra Tindakan**

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan sumber data yaitu wawancara serta pengamatan yang dilakukan selama proses observasi di sekolah *HappyFeet*.
- b. Menentukan subyek data yaitu pendidik , peserta didik serta walimurid *HappyFeet* Tulungagung.
- c. Melakukan penyusunan pedoman wawancara dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- d. Melakukan penyusunan pedoman wawancara dengan guru kelas tentang penerapan metode *bilingual* dalam meningkatkan kemampuan

bahasa Inggris pada anak usia 3-4 tahun di Kelas kelompok bermain *HappyFeet*.

- e. Melakukan penyusunan pedoman wawancara sederhana bersama Chinaza anak blasteran Afrika-Tulungagung.
- f. Melakukan penyusunan pedoman wawancara sederhana bersama Benaya peserta didik baru dikelas kelompok bermain *HappyFeet* Tulungagung.
- g. Melakukan penyusunan pedoman wawancara bersama ibu Chinaza.
- h. Melakukan penyusunan pedoman wawancara bersama walimurid Benaya selaku peserta didik baru di Lembaga Pendidikan *HappyFeet* Tulungagung.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini dengan melalui metode *Bilingual*. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian terhadap siswa Kelompok Bermain sekolah *HappyFeet* Kampung Dalem Tulungagung.

- a. Pelaksanaan wawancara kepada ibu kepala sekolah *Miss Isti*.
- b. Pelaksanaan wawancara kepada ibu wali kelas *Miss Desty*.
- c. Mengikuti proses kegiatan belajar dari mulai menyambut anak hingga pulang.
- d. Pelaksanaan wawancara sederhana kepada Chinaza peserta didik *HappyFeet* yang merupakan blasteran Afrika-Tulungagung

- e. Pelaksanaan wawancara sederhana bersama Ben anak didik baru yang baru mulai masuk di semester kedua sekolah berlangsung.
  - f. Pelaksanaan wawancara kepada ibu Novi wali murid Chinaza tentang metode pengajaran *Bilingual* di sekolah *HappyFeet* Tulungagung.
  - g. Pelaksanaan wawancara kepada ibu walimurid Benaya yang merupakan anak didik baru *HappyFeet* mengapa memilih sekolah berbasis *Bilingual* dan bagaimana perkembangan bahasa Ben dari belum sekolah dan ketika sudah sebulan sekolah.
  - h. Pengambilan dokumentasi setiap kegiatan yang ada di fokus penelitian.
3. Tahap analisis Data
- a. Data pelaksanaan tindakan penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik melalui proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dikumpulkan. Pada proses ini merupakan langkah awal untuk menentukan temuan yang ada selama proses observasi di Lembaga Pendidikan *HappyFeet* Tulungagung.
  - b. Melakukan pengamatan (observasi), dalam proses pengamatan ini, peneliti mengamati bagaimana keadaan dari mulai peserta didik berangkat hingga pulang sekolah. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas kelompok bermain yang diamati adalah sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan proses belajar menggunakan langkah-langkah pembelajaran penerapan metode *Bilingual* dari masuk kelas

hingga pulang sekolah, perkembangan bahasa Inggris di kelas kelompok bermain, serta faktor yang mempengaruhi perkembangan *Bilingual* pada anak.

- c. Refleksi data dilakukan untuk introspeksi diri terhadap tindakan kegiatan dan penelitian yang dilakukan. Introspeksi yang dilakukan setelah tindakan penelitian adalah dengan cara mengkoreksi data yang telah dikumpulkan selama proses observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang dilakukan di Lembaga Pendidikan *HappyFeet* Tulungagung. Dengan demikian dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan kesimpulan dan hasil observasi.